

***APPLICATION OF FLASH CARD MEDIA IN IMPROVING BEGINNING
READING ABILITY IN CLASS I SDN 14/I SUNGAI BAUNG***

**PENERAPAN MEDIA FLASH CARD DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS I SDN 14/I
SUNGAI BAUNG**

Oleh:

Argi Eko Siswanto¹, Anisa Amini², Vika Notalia Isa³, Mayang Sari⁴, Dastrinelli⁵
Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: argiekosiswanto27@gmail.com, anisaamini0911@gmail.com,
vikanotalia700@gmail.com, mayangsarieklesia0@gmail.com,
destrinelli@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore and apply flash card media as an effective tool in improving early reading skills in class I SDN 14/I Sungai Baung. The research was conducted by involving 30 class IA students as research subjects. The method used was classroom action research consisting of four cycles, with each cycle involving planning, action, observation, and reflection stages. The results of the study show that consistent and directed application of flash card media can improve students' initial reading skills in class IA. Each research cycle resulted in a significant increase in students' reading ability. In addition, student participation and involvement in the learning process also increases with the use of flash card media. In addition, the results of this study also contribute to the development of varied and innovative learning methods at the elementary education level.

Keywords: Flash Card Media, Beginning Reading, Elementary School/Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menerapkan media flash card sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SDN 14/I Sungai Baung. Penelitian dilakukan dengan melibatkan 30 siswa kelas IA sebagai subjek penelitian. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat siklus, dengan setiap siklus melibatkan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media flash card secara konsisten dan terarah dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas IA. Setiap siklus penelitian menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa. Selain itu, partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat seiring dengan penggunaan media flash card. Selain

itu, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif di tingkat pendidikan dasar.

Kata Kunci: Media Flash Card, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Setiap negara memiliki bahasa yang digunakan sebagai bahasa nasional. Seperti halnya di Indonesia, bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai bahasa pengantar pada setiap pembelajaran di semua jenis dan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas, bahkan jenjang perguruan tinggi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagai pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual.

Membaca merupakan suatu proses untuk memahami bahasa sehingga membaca merupakan suatu aktivitas yang penting bagi siswa. Siswa yang gemar membaca mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi. Dengan membaca, siswa memperoleh keunggulan akademik, mengembangkan keterampilan komunikasi yang hebat, serta membentuk perbendaharaan kata yang dimiliki siswa agar mampu berkomunikasi dan menyampaikan perasaan dengan baik. Pembelajaran membaca di sekolah dasar digolongkan menjadi membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Pembelajaran membaca permulaan tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.¹ Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Tidak semua siswa memiliki kemampuan daya ingat dan kemampuan konsentrasi yang memadai sehingga membaca terasa sebagai beban bagi siswa. Sehingga pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas I sangatlah penting untuk mempersiapkan pada tahap membaca lanjut. Kelancaran dan ketepatan anak pada tahap belajar membaca di sekolah dipengaruhi oleh keaktifan siswa dan kreatifitas guru yang mengajar di kelas. Guru

¹ Kumullah, R., Yulianto, A., Andi Matappa, S., Muhammadiyah Sorong, U., & Inpres Paccerakkang, G. S. (2019). "PENINGKATAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA FLASH CARD PADA SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR". *Jurnal Pendidikan unimuda sorong*, 7(2):37-38. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>

memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan membaca siswa. Peranan penting ini menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas IA SD Negeri 14/I Sungi Baung diketahui ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, diantaranya: 1) Siswa belum terlalu lancar dalam membaca, 2). Kesulitan lain juga terlihat siswa belum bisa mengeja huruf dengan baik dan tepat, 3). Siswa membutuhkan alat bantu untuk menunjukkan huruf pada saat membaca, dan huruf sering tertukar, 4). Dalam pembelajaran membaca permulaan hanya menggunakan buku cetak belum menggunakan media yang tepat, 5). Pada saat guru memberikan tugas untuk di selesaikan, siswa belum mampu membaca dengan baik sehingga tugas yang diberikan membutuhkan pendampingan dari guru dalam menyelesaikan tugas tersebut. Sementara itu, jika membaca permulaan telah dikuasai sejak kelas I dapat dipastikan bahwa prestasi belajar yang lain dicapai dengan baik.

Dalam proses pembelajaran perlu adanya media pembelajaran yang merangsang proses berfikir siswa. Menurut Gerlach & Ely dalam Arifudin, bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.² Media pembelajaran merupakan suatu alat terjadinya proses belajar mengajar. Selain itu, media merupakan salah satu pendukung dalam proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar dan dapat mempermudah siswa dalam menyampaikan materi. Jadi, dengan media pembelajaran tidak hanya akan mempermudah siswa, namun juga akan membantu siswa untuk berfikir mengenai hal-hal konkret.

Media flashcard adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Menurut Fitriyani dan Nulanda bahwa “flash cards merupakan media yang sangat praktis karena

² Febiani Musyadad, V., Supriatna, A., Gosiah, N., & Rakeyan Santang, S. (n.d.). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FLASH CARD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III SDN KERTAMUKTI*. *Jurnal tahsinia*, no.1 (2021):86

dapat dibuat secara bersama-sama oleh guru dan siswa. Salah satu indikasi bahwa visual imagery memiliki kemungkinan memberikan kode memori yang efektif adalah siswa biasanya lebih mudah dalam mengenali gambar daripada tulisan”³. Dengan demikian penggunaan media flash card dapat dijadikan solusi dalam mengatasi permasalahan proses pembelajaran yang telah dipaparkan dengan harapan dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada tema-tema sebelumnya, peneliti menganalisis bahwa ada kesulitan yang cukup berarti bagi siswa kelas I dalam memahami materi pembelajaran melalui pembelajaran tematik, maka peneliti mengupayakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN 14/I Sungai Baung. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena siswa belum dihadapkan langsung dengan hal nyata atau kontekstual. Terlebih lagi melihat karakteristik anak usia kelas 1 SD adalah operasional konkrit, yaitu harus dihadapkan dengan sesuatu yang nyata. Dalam penyampaiannya juga masih didominasi oleh guru yang hanya mengandalkan metode ceramah yang kurang bervariasi atau hanya satu metode saja. Oleh sebab itu peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada tema selanjutnya yang dilakukan dalam perbaikan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka dibutuhkan alat peraga yang cocok. Salah satu alat peraga yaitu menggunakan media flash card. Menurut Susilana dan Riyana “Flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang di tempelkan pada lembaran-lembaran flashcard ⁴. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa flashcard merupakan media yang berbentuk kartu bergambar yang dibuat dengan menggunakan foto atau gambar, pada bagian belakang terdapat keterangan dari gambar yang ada pada pada flashcard tersebut.

³ Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2):108–116. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/>

⁴ Hotimah, E. (n.d.). (2010). *PENGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS KELAS II MI AR-ROCHMAN SAMARANG GARUT*. *Jurnal pendidikan uniga*, 4(1):11. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v4i1.30>

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri 14/I Sungai Baung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Waktu pelaksanaan penelitian di semester II tahun pelajaran 2023/2024, yaitu antara bulan April hingga Juni 2023 di kelas I SD Negeri 14/I Sungai Baung. Kegiatan yang dilakukan peneliti selama tahap proyek adalah sebagai berikut: 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi inti yang diberikan kepada siswa melalui pembelajaran flashcard. 2) Melaksanakan RPP Siklus I dengan model pembelajaran menggunakan bahan ajar flashcard. Buatlah papan observasi siklus I untuk melihat seperti apa kondisi belajar mengajar di kelas saat melakukan kerja kelompok dan latihan. 3) Penyusunan LKS siklus I. 4) Pembentukan kelompok heterogen dan keterampilan akademik, gaya belajar menggunakan lingkungan belajar flashcard pada siklus I. 5) Pengembangan perangkat penilaian perkembangan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. dan penyiapan instrumen pendukung pembelajaran lainnya.

Selama pembelajaran langsung dilakukan observasi untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan belajar dengan flash card dalam meningkatkan hasil belajar dengan mata pelajaran saya untuk kegiatan saya dalam team learning. Langkah selanjutnya bagi peneliti adalah implementasi. Pada tahap ini, rencana yang dibuat oleh peneliti diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Tahap pengamatan atau observasi berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru atau rekan dalam formulir pengumpulan data untuk mencatat semua hal yang diperlukan untuk penelitian, dan ketidakmampuan menjawab pertanyaan tematik, suasana kelas tampak gaduh dan sulit dikendalikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

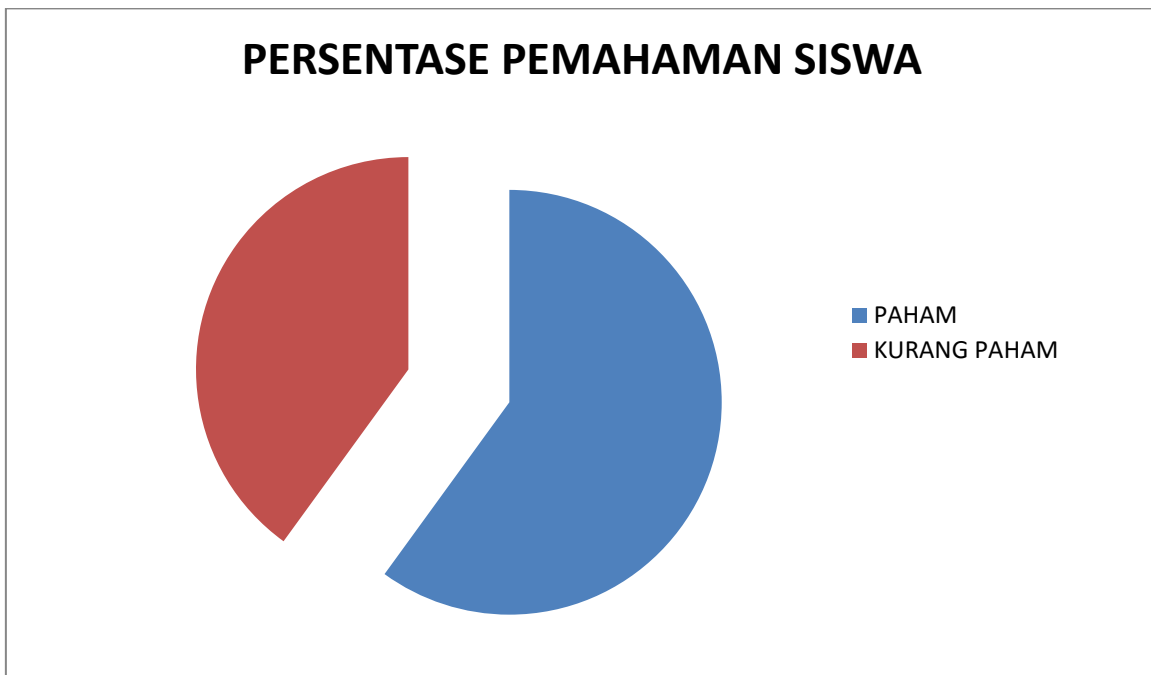
Data hasil pretest kelompok siswa sebelum pembelajaran menggunakan flashcard lingkungan belajar dianalisis untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman materi pembelajaran terkait topik “tubuhku” Flashcard.

Siklus 1

Perencanaan diawali dengan pembentukan kelompok diskusi, dengan jumlah siswa 30 orang dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Materi yang diajarkan pada putaran pertama adalah anggota tubuh. Dalam proses pembelajaran digunakan lingkungan belajar Flash card yang guru terapkan langsung pada pembelajaran di kelas. Rancangannya sebagai berikut: 1) Peneliti akan melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi inti yang akan disampaikan kepada siswa melalui pembelajaran flashcard. Apakah Model Pembelajaran RPP Siklus I dengan Media Pembelajaran Flash Card. 2) Siapkan formulir observasi siklus I untuk melihat seperti apa kondisi belajar mengajar di kelas saat melakukan kerja kelompok dan latihan. 3) Buat halaman Siswa bekerja dari putaran pertama. 4) Membentuk kelompok (5 siswa) yang heterogen dari segi kemampuan akademik, jenis pembelajaran dengan lingkungan belajar Flash card pada siklus I. dan 5) berdasarkan perkembangan siklus II, menyusun perangkat penilaian pembelajaran dan mempersiapkan lainnya alat yang mendukung pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui flashcard untuk periode pertama dengan jumlah siswa 30 orang. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai guru, dan observasi (pengamatan) terjadi bersamaan dengan penerapan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan siklus 1 dapat digambarkan sebagai berikut: 1) Guru membuka kelas dengan salam dan menanyakan jumlah siswa yang hadir. 2) Guru melakukan apersepsi. 3) Guru membagi siswa ke dalam kelompok diskusi dan kemudian memberikan tugas yang berkaitan dengan anggota tubuh dari kartu Flash. 4) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempresentasikan hal-hal yang berkaitan dengan “tubuh” di depan kelas dengan menggunakan bahan ajar Flash card, waktu penyajian 5 menit per kelompok. 5) Guru melanjutkan pembelajaran dengan menentukan topik berupa “tubuhku” dengan menggunakan media pembelajaran Flash card, waktunya 10 menit. 6) Guru mendemonstrasikan kepada siswa penggunaan flashcard dengan tema “tubuhku”. selama 10 menit. 7) Guru dan siswa mengerjakan tugas belajar dengan tema “tubuhku” 8) Guru memberikan tugas individu selama 15 menit dan 9) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam. Pada episode pertama ini, siswa masih belum bisa bekerja sama berdasarkan catatan peneliti, kerja kelompok tidak berjalan sesuai harapan, presentasi kurang mendapat perhatian/respon dari penonton (siswa dari kelompok lain).

Selama proses pembelajaran dilakukan observasi untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan tema “tubuhku” yang diikuti oleh 30 siswa. Pengamatan guru menunjukkan bahwa dalam setiap kelompok masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dan masih berbicara dengan teman dekatnya tentang hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran. Melalui serangkaian pertanyaan kepada siswa, beberapa dari mereka tidak mengerti atau bahkan tidak tahu apa yang sedang dibahas dalam kelompoknya.



Melalui uraian di atas menunjukkan bahwa pada saat menerapkan pembelajaran melalui flash card rata-rata nilai siswa 70,57. Nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 79. Dan melalui penilaian pada tugas dapat diketahui bahwa 60% dari 20 siswa berada di atas penguasaan konsep yang diberikan, yaitu kurang dari tingkat penyelesaian yang diinginkan yaitu 95%. Hal ini dikarenakan siswa masih baru dan belum mengetahui metode belajar mengajar yang baru. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa banyak yang belum memahami konsep dasar yang dibahas. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang masih memiliki kekurangan pada siklus 1, perlu dilakukan revisi pada siklus 2, antara lain: 1) Guru harus dapat memotivasi siswa selama pembelajaran berlangsung. 2) Guru hendaknya lebih dekat dengan siswa agar siswa tidak merasa takut, sehingga siswa dapat lebih fokus dalam belajar. 3) Guru hendaknya lebih sabar dalam membimbing siswa untuk menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam diskusi. 4) Guru memberikan pemahaman yang intensif

kepada siswa tentang kondisi kelompok, kerja sama kelompok dan partisipasi siswa dalam kelompok. 5) Guru membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran dengan media Flash card. 6) Guru mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih giat mencari bahan pelajaran, dengan harapan siswa memperoleh hasil yang diharapkan.

Siklus II

Siklus II Perencanaan diawali dengan pembentukan kelompok diskusi, dimana 30 siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran ini digunakan Flash card yang guru terapkan langsung di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan siklus II adalah: 1)Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi inti yang diberikan kepada siswa dengan menggunakan media Flash card. 2)Membuat RPP dengan menggunakan Model Pembelajaran Media Flash Cards Siklus II. 3)Membuat formulir observasi siklus II untuk melihat seperti apa kondisi belajar mengajar di kelas saat melakukan kerja kelompok dan latihan. 4) Bentuk kelompok beranggotakan 6 orang siswa, heterogen sesuai kemampuan belajar, dengan menggunakan permainan pembelajaran siklus II. 5) Berdasarkan pengembangan siklus II, mengembangkan perangkat penilaian pembelajaran dan menyiapkan perangkat lain yang mendukung pembelajaran

Pada kelas I SDN 14/I Sungai Baung melakukan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran menggunakan flash card lingkungan siklus II yang diikuti sebanyak 29 siswa dengan topik “alat indera”. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Pengamatan (observasi) berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan lembar kerja dilakukan dan diulang pada siklus II: presentasi, kerja kelompok, tes individu dan hadiah kelompok.

Kegiatan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut: 1) Guru memulai pelajaran dengan salam dan menanyakan jumlah siswa yang hadir. 2) Guru melakukan apersepsi. 3) Guru membagi siswa ke dalam kelompok diskusi dan kemudian memberikan tugas yang berkaitan dengan alat indera menggunakan media kartu Flash. 4) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempresentasikan cara merawat alat indera di depan kelas dengan menggunakan media flashcard yang tersedia. Waktu

belajar flashcard per presentasi adalah 5 menit per kelompok. 5) Guru melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan topik berupa “tubuhku – alat indera” dengan menggunakan bahan pembelajaran waktu Flash Card yang digunakan selama 10 menit. 6) Guru dan siswa mendemonstrasikan penggunaan flash card bertema “tubuhku – alat indera” selama 10 menit. 7) Guru bersama siswa menyelesaikan pembelajaran 8) Guru memberikan tugas secara individu dalam waktu 15 menit. Dan 9) Guru mengakhiri pelajaran dengan salam. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi tentang penerapan permainan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bertema “tubuhku”. 29 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini. Melihat banyaknya aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, secara umum aktivitas guru dan siswa menunjukkan keterampilan proses pembelajaran berorientasi akses dengan media flash card yang berpusat pada siswa di lingkungan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. dalam pembelajaran.

Pada akhir proses belajar mengajar siklus II, siswa diberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar mengajar yang dilakukan pada siklus I, setelah itu mereka dibandingkan dengan hasil siklus. II Konsep-konsep yang dijelaskan pada pembelajaran siklus II dikembangkan lebih lanjut, dan pada siklus II ini berdasarkan catatan peneliti kerjasama siswa berjalan dengan baik sehingga setiap siswa dapat memecahkan masalah secara individu.



Melalui uraian di atas menunjukkan rata-rata skor individu siswa adalah 84 dan skor terendah adalah 70 dan skor tertinggi adalah 92. Data di atas menunjukkan bahwa pada periode kedua ini skor individu siswa meningkat sebesar 28 poin lulus dan 1 siswa yang belum lulus, yang berarti 98% dari 29 siswa mendapat nilai yang lebih dari cukup berdasarkan konsep pembelajaran yang diberikan. Dari siklus ke-2 dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan flash card dengan media pembelajaran kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar. Masih terdapat kesenjangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus II. Pada titik ini mencerminkan apa yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan kelas.

Informasi yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Dalam proses belajar mengajar, guru mengalami pembelajaran dengan cukup baik menggunakan metode pembelajaran flash card dengan pembelajaran kartu bergambar, meskipun ada bagian yang masih belum sempurna, tetapi pengajarannya presentasi, penerapan masing-masing fungsi cukup baik. 2) Berdasarkan hasil formulir observasi keaktifan kelompok siswa, jumlah kelompok berubah dari 5 siswa pada periode pertama menjadi 2 siswa pada periode kedua. 3) Kekurangan pada siklus 1 diperbaiki agar pembelajaran pada siklus 2 menjadi lebih baik. Dan 4) Hasil evaluasi siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dan seperti yang diharapkan, ketuntasan belajar tercapai pada siklus II yaitu. hasil belajar siswa meningkat. Sebelum diberikan perlakuan pada masing-masing kelompok, rata-rata pretest siswa sebelum pembelajaran melalui media flashcard adalah 68,00. Ketika siswa mendapat perlakuan edukatif menggunakan lingkungan belajar flashcard pada Siklus I, nilainya meningkat 70,57, namun hasil ini belum memenuhi tujuan hasil belajar tematik siswa yaitu. 95% dihitung berdasarkan rata-rata pretest kelompok siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan Flash Card setelah trimester kedua.

Berdasarkan hasil penelitian siklus diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran “tubuhku” antara siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran Flash Card. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Sari dan Kurniaman (2019) yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mendapat terapi pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar Flash Card untuk memperoleh skor rata-rata. Penerapan media flash card pada tema “tubuhku” mendapat hasil lebih baik dibandingkan dengan penerapan

pembelajaran melalui metode lain. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa penerapan pembelajaran dengan flash card dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran melalui media flash card lebih baik peningkatan hasil belajar dengan tema “kegiatanku” dibandingkan dengan penerapan pembelajaran melalui metode sebelumnya. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa penerapan pembelajaran melalui media Flash Card dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan model pembelajaran tradisional dengan tema “kegiatanku”. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata pre test, dimana rata-rata nilai belajar siswa adalah 69,00, sedangkan setelah dilakukan pengolahan flash card rata-rata nilai belajar siswa meningkat sebesar 80,400 setelah dilaksanakan siklus II yang berarti bahwa para siswa. ' skor pembelajaran rata-rata meningkat sebesar 11.600.

DAFTAR PUSTAKA

- Febiani Musyadad, V., Supriatna, A., Gosiah, N., & Rakeyan Santang, S. (n.d.). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FLASH CARD PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III SDN KERTAMUKTI*.
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 108–116. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/>
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., Marlina, I., & Subang, S. (2018). PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA KALIMAT SEDERHANA. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2).
- Hotimah, E. (n.d.). (2010). *PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS KELAS II MI AR-ROCHMAN SAMARANG GARUT*. *Jurnal pendidikan uniga*, 4(1):11. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v4i1.30>
- Jurnal, L., & Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4, 9–16.

- Kumullah, R., Yulianto, A., Andi Matappa, S., Muhammadiyah Sorong, U., & Inpres Paccerakkang, G. S. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2).
- Maghfiroh, L., & Zuhdi, U. (n.d.). *Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS* **PENGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR.**
- PENGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS BANGSA PENANTIAN ULUBELU TANGGAMUS SKRIPSI.** (n.d.).
- Pradana, P. H., & Gerhni, F. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.587>
- SD Bahrul Ulum Surabaya, K. I., Puspita, A., Puspita Sari, D., Al Khoziny Buduran, I., & UIN Sunan Ampel Surabaya, F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* (Vol. 3, Issue 2).
- Saputra, D., Fidri, M., Fatoni., & Nurhayati. (2022). **PENGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK PENGUASAAN KOSA KATA.** *Jurnal as-said*, 2(1), 130-131.
- Patonah, D., Wijaya, W. M., & Rosalin, E. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Kartun pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(1), 37–45. <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i1.17130>
- Indrayani, A. O. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Flash Card Siswa Kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pamungkassari, W. D. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 7 Tahun ke-7*. 669-677.
- Surkatiningsih, Wahyu. (2014). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Media Kata Bergambar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*. 5 (1).

Janawati, D. P., Sudiana, I. N., & Dantes, N. (2013). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kartu Kata dalam Permainan Domino Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Menulis. *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 3 (-)

Susilana, R & Riyana, C. (2012). *Media Pembelajaran. Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.